

BAB IV

Kesimpulan

Dalam konteks media televisi, para ahli berpendapat bahwa komodifikasi yang cenderung terjadi ialah komodifikasi isi/konten media yaitu berupa program-program televisi yang diproduksi dan disiarkan. Isi program diubah sedemikian rupa sesuai dengan selera pasar, bukan didasarkan atas kualitas program/keautentikan isi program. Sehingga dalam hal ini media televisi dinilai sebagai media yang banyak melakukan komodifikasi, bukan saja dalam bentuk isi/konten yang disiarkan, akan tetapi terjadi didalam berbagai bentuk komodifikasi. Seperti yang dikaji dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu mengenai bentuk-bentuk komodifikasi apa saja yang terjadi didalam proses penayangan program pengembangan seni budaya yang ditayangkan oleh JOGJA TV selama periode waktu tertentu.

Untuk membuktikan kajian tersebut telah dilakukan analisa berdasarkan hasil *rating* program pengembangan seni budaya tahun 2007-2009 yang ditayangkan oleh JOGJA TV dengan mengacu pada konsep komodifikasi menurut Vincent Mosco. Hasil penelitian membuktikan bahwa telah terjadi bentuk-bentuk komodifikasi yaitu dalam bentuk komodifikasi khalayak, komodifikasi intrinsik, dan komodifikasi pekerja. Dalam hal ini program pengembangan seni budaya telah diubah menjadi komoditas berdasarkan selera pasar.



Wawancara dilakukan pada tanggal 20 dan 25 Februari 2012 dengan Pascalis Pramantya selaku produser program acara seni budaya JOGJA TV.

P : Apakah alasan, mengapa program seni budaya diproduksi dan ditayangkan?

P : Alasan program diproduksi, selain untuk pelestarian karena program seni budaya banyak disukai oleh masyarakat luas dan kami pikir ini menarik jika divisualisasikan. Untuk itu diproduksi program tersebut secara berkesinambungan. Adanya respons yang cukup baik dari masyarakat sehingga tim program kreatif kami mulai mengeksplor lagi program-program budaya yang menarik untuk diproduksi bagi masyarakat. Sebagai totonan yang tentunya dapat menghibur, mendidik, serta dapat menambah ilmu pengetahuan akan seni budaya tradisional.

P : Mengapa pada tahun 2008 ada beberapa program seni budaya yang tidak ditayangkan lagi seperti Guyonan Bringharjo dan Klip Campusari?

P : Program Guyonan Bringharjo dan Klip Campusari tidak lagi ditayangkan karena berdasarkan hasil evaluasi, program ini dari segi isi hampir sama dengan program lain seperti Guyonan dan Koplakan isinya hampir sama yaitu tentang komedi tradisional. Klip Campusari hampir sama dengan Klinong-klinong. Selama penayangannya program ini tidak banyak mendapat respons dari khalayak dan selalu menduduki *rating* rendah akhirnya kita menghentikan penayangannya dan mencoba mengeksplor lagi seni budaya lain yaitu dengan menambah program acara baru seperti Adiluhung. Untuk program Tonil Mataram, program ini cukup lama bertahan dan dari hasil *rating* selalu stabil. Namun yang kita pertimbangkan untuk tidak menayangkan ialah dari segi isi program yang juga hampir sama dengan Ketoprak, dan Koplakan. Isinya tentang komedi sehingga program ini tidak banyak direspons oleh khalayak selama penayangannya dan kita mengutamakan program yang banyak direspons oleh khalayak.

Wawancara dilakukan tanggal 25 dan 27 Februari 2012, dengan humas JOGJA TV Widiana.

P: Apakah tujuan dan alasan program budaya diproduksi?

W: *Pertama*, program yang sudah kami produksi, sangat mendapat respons yang positif dari para pemirsa terutama masyarakat Yogyakarta. *Kedua*, ada banyak seni tradisi yang bisa dieksplor untuk dikembangkan untuk menjadi tontonan yang bukan hanya menghibur, namun dapat memberi pengetahuan kepada para pemirsa khususnya pecinta seni budaya. Untuk itu tim kreatif kami terus mengeksplor dan mengemas program seni budaya sekreatif mungkin sesuai dengan masukan-masukan serta *request* program budaya yang diinginkan oleh para pemirsa.

P: Mengapa program Macapat, Pocung, dan Koplakan tidak lagi ditayangkan pada tahun 2009?

P: Dari hasil *rating*, mengapa program yang mendapat *rating* rendah tetap ditayangkan? seperti Langen Laras dan Langgam keroncong?

W: *Pertama*, tiga program yang tidak lagi kami lanjutkan penayangannya, waktu itu memang adanya pengaruh hasil *rating*. Dalam periode waktu 1 tahun program-program tersebut memperoleh hasil *rating* yang selalu stabil dan dari hasil evaluasi, kita memilah lagi mana program yang harus diganti dan mana yang tidak, yaitu berdasarkan isi program. Program Koplakan dan Pocung isinya hampir sama dengan Kethoprak yaitu drama. Macapat isinya hampir sama dengan program Geguritan. Jadi untuk menghemat biaya kita memilih 3 program tersebut untuk tidak tayang dan mencoba untuk mengeksplor program lain. *Kedua*, program Langen Laras dan Langgam keroncong, selalu dipertahankan karena program ini sama-sama tidak ada yang menyerupai atau sama dengan program lain jadi tetap kita pertahankan dan berdasarkan permintaan dari *audience* juga untuk tidak menutup tayangan program tersebut.

Wawancara dilakukan tanggal 25 Februari 2012, dengan cameramen JOGJA TV Andri Yulianto

P: Bagaimana sistem peliputan seni budaya yang dilakukan, ketika meliput kegiatan kegiatan seni budaya seperti yang dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah?

A: Biasanya kalau liputan acara seni budaya seperti acara ritual abis panen, bersih Desa, pentas seni, wayang, dll. Dinamakan liputan khusus yaitu adanya bayaran ke JOGJA TV. Semakin lama durasi tayang, maka semakin mahal bayarannya, kisaran Rp 400-500 ribu. Adanya sistem seperti ini karena sudah aturan dari manajemnya, kita tinggal menjalankan saja.

Wawancara dilakukan tanggal 25 Februari 2012, dengan reporter JOGJA TV Ernitha

P: Bagaimana sistem peliputan seni budaya yang dilakukan, ketika meliput kegiatan kegiatan seni budaya seperti yang dilakukan oleh masyarakat di suatu daerah?

E: Adanya sistem liputan khusus seperti ini, merupakan strategi bisnis juga sih dari JOGJA TV, karena kalau tidak menawarkan jasa demikian tidak ada pemasukan bagi JOGJA TV untuk membiayai biaya operasionalnya. Kalau peliputan budaya lumayan sering, biasanya kita meliput acara seperti: ritual sehabis panen (syukuran), festival seni budaya dll. Untuk pembayarannya itu disesuaikan dengan durasi waktu penyangan.

Wawancara dilakukan tanggal 25 Februari dan 1 Maret 2012, dengan penanggung jawab penyiaran JOGJA TV Andi Wisnu Wicaksono.

P: Mengapa pada tahun 2008 ada beberapa program seni budaya yang tidak ditayangkan lagi seperti Guyonan Bringharjo dan Klip Campusari?

A: Kebijakan untuk tidak menayangkan ketiga program waktu itu ialah dinilai dari segi isi program. Guyonan Bringharjo isinya hampir sama dengan Koplakan. Klip Campursari isinya hampir sama dengan Klinong-klinong. Kemudian program ini didukung oleh respons yang kurang dari khalayak yaitu hasil *rating* yang rendah. Untuk program Tonil, juga hampir sama dengan Pocung, dan Khetoprak sama-sama menceritakan drama/teater tradisional Jawa. Untuk itu program tersebut kita sepakat untuk tidak ditayangkan dan kita mencoba untuk lebih kreatif lagi untuk mengembangkan seni budaya lain sehingga

semakin banyak lagi khalayak yang menonton program acara seni budaya yang kita tayangkan.

P: Mengapa Program Klinong-klonong Campursari selalu menduduki *rating* pertama selama bertahun-tahun?

P: Mengapa program seni budaya yang mendapat *rating* rendah diganti dengan program yang baru?

A: Program Klinong-klinong Campursari merupakan program yang berisi musik Campursari yang menjadi musik populer kalangan bawah. Lagu-lagu Campursari memadukan antara alat musik tradisional dengan alat musik modern sehingga menghasilkan nada suara yang enak didengarkan dan ini menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat yang menonton. Acara ini juga sering kami pentaskan di sekitar halaman kantor ini yaitu tayang secara *live*, yang mengisi acara Klinong-klinong Campursari itu sendiri penyanyi-penyanyi Campursari terkenal yang diundang dari berbagai daerah dengan group yang berbedah-bedah, tampil dengan jadwal yang sudah diatur, Demikian juga dengan program lain yang mendapat *rating* dibawah klinong-klinong, menarik untuk ditonton karena pengemasaan dan isinya yang menarik.

Untuk pergantian program, sebenarnya kita menyesuaikan dengan apa yang menjadi selera dari para pemirsa pecinta budaya. Dari hasil *rating*, kami bisa mengetahui program mana yang mendapat tempat di hati para pemirsa dan program mana yang tidak. Jika salah satu program terus berada pada *rating* bawa, maka dilakukan evaluasi program untuk mengganti dengan program baru. Tujuannya jelas menginginkan JOGJA TV lebih banyak ditonton oleh masyarakat luas.

Wawancara tanggal 27 Februari 2012, dengan koordinator penyiaran JOGJA TV Luh Eka.

P: Apakah *rating* mempunyai pengaruh terhadap usia/keberlangsungan suatu program seni budaya yang ditayangkan?

P: Mengapa program seni budaya yang mendapat *rating* rendah tidak ditayangkan lagi?

L: Sebenarnya semua program acara yang kita evaluasi berdasarkan *rating*, itu pasti berpengaruh pada keberlangsungan suatu program. Tidak terkecuali bagi program acara seni budaya yang ditayangkan di JOGJA TV. Adanya kebijakan untuk memangkas beberapa program tersebut, pastinya itu bagian dari strategi kita untuk tetap ditonton oleh khalayak, namun tidak mengurangi porsi kita untuk tetap komitmen pada upaya pelestarian seni budaya yang ada karena hadirnya JOGJA TV atas dasar adanya idealisme tersebut.

Wawancara pada tanggal 29 Februari 2012, dengan wakil penanggung jawab siaran Wempi Gunarto.

P: Apakah *rating* mempunyai pengaruh terhadap usia/keberlangsungan suatu program seni budaya yang ditayangkan?

W: Sebagai stasiun televisi lokal yang juga merupakan televisi komersial, memang faktor dari hasil *rating* terhadap setiap program tersebut berpengaruh. Namun kita bisa memilah lagi, mana program yang pantas untuk ditutup dan mana tidak dan itu berdasarkan hasil rapat dan hasil evaluasi keseluruhan program yang kita tayangkan. Adanya beberapa program yang tidak lagi ditayangkan, saya pikir tidak berpengaruh pada upaya stasiun ini untuk mengembangkan dan melestarikan seni budaya yang ada karena ada program seni budaya yang terus mengalami *rating* rendah, namun terus ditayangkan karena selain isi dari program yang berkualitas juga berdasarkan *request* dari pemirsa JOGJA TV.

